

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas sumber daya manusia sangat bergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa. Berhasilnya pembangunan di bidang pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap pembangunan di bidang yang lainnya. Oleh karena itu, pembangunan dalam bidang pendidikan sekarang ini semakin giat dilaksanakan. Berbagai carapun ditempuh untuk memperoleh pendidikan baik secara formal maupun pendidikan secara nonformal.

Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Muhibinsyah, 2003:10). Dalam penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani sangat penting, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Dauer dan Pangrazi (1989:1) menyatakan pendidikan jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap siswa. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan melalui gerak dan harus

dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswa. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru diharapkan mengajar berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain). Pelaksanaannya bukan melalui pembelajaran konvensional didalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosi dan sosial.

Proses pendidikan jasmani harus dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Maka dengan itu perlu di cari suatu bentuk metode dan gaya mengajar dalam kegiatan proses belajar mengajar merupakan salah satu solusi atau cara pendekatan yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. metode yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan materi dan kebutuhan pembelajaran yang akan disampaikan. metode mengajar pendidikan jasmani harus berorientasi pada siswa jangan selalu berpusat pada guru. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan, dengan perkembangan anak, isi dan ulasan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan. Sasaran pembelajaran ditunjukkan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar pendidikan jasmani, metode dan gaya pembelajaran pendidikan jasmani

yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar pendidikan jasmani.

Berdasarkan observasi awal di lapangan bahwa mata pelajaran pendidikan jasmani sangat diminati oleh siswa, namun ditemukan banyak siswa yang menjadi jenuh dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani secara khusus dalam mempelajari servis pendek *backhand* bulutangkis, yang disebabkan oleh proses belajar mengajar yang monoton. Guru kurang kreatif dalam mengembangkan metode yang variatif, serta kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang akhirnya mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa. Variasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan metode apa yang paling baik dilaksanakan agar muncul perubahan dan keterampilan pada diri siswa kearah yang ingin dicapai.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti tanggal 26 September 2015 pada kegiatan proses pembelajaran pendidikan jasmani untuk teori di kelas guru menerapkan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah lebih mengutamakan hapalan dari pada pengertian, mengutamakan hasil dari proses, dan pengajaran berpusat pada guru. Jadi kegiatan guru yang utama adalah menerangkan dan siswa mendengarkan atau mencatat apa yang disampaikan guru., sedangkan untuk praktek di lapangan guru penjas menggunakan metode komando yang selalu berpusat pada guru tersebut sehingga siswa tidak bisa mengembangkan aspek kemampuannya. Proses belajar mengajar pendidikan jasmani secara khusus dalam materi kemampuan servis pendek *backhand* bulutangkis tidak seperti yang diharapkan.

Hal ini terlihat dari hasil nilai siswa untuk praktek di lapangan tidak mencapai hasil yang baik khususnya untuk pembelajaran servis pendek *backhand* dalam permainan bulutangkis, dari nilai KKM 75, jumlah siswa yang tuntas 12 orang, sedangkan yang tidak tuntas 24 orang dengan presentase yang tuntas 33.33 % dan yang tidak tuntas 66.66 %. Berdasarkan observasi peneliti ketidak tuntas tersebut terjadi pada 24 orang siswa, 7 orang diantaranya masih salah pada saat sikap awal yaitu sikap berdiri yang tidak benar dan posisi kaki masih sejajar, 12 orang diantaranya salah dalam sikap pelaksanaan yaitu perkenaan kok tidak berada di bawah pinggang tetapi masih di depan dada sehingga kok tidak melewati garis serang lawan atau menyangkut di net dan sisanya 5 orang lagi salah dalam sikap lanjutan pada tinggi kepala (daun) raket yang masih berada di atas pegangan raket.

Peneliti menganalisa bahwa salah satu penyebab kurangnya kompetensi hasil belajar pendidikan jasmani materi servis pendek *backhand* dalam permainan bulutangkis pada Siswa Kelas VIII Mts Sabilal Akhyar adalah guru tidak menerapkan metode yang tepat, dimana siswa hanya berfokus pada apa yang disampaikan guru, dimana siswa merasa bosan dan jenuh bahkan siswa kurang merasakan proses pembelajaran tersebut dan siswa tidak dapat berkreatifitas lebih aktif sehingga proses belajar mengajar kurang maksimal terlaksana. Seperti halnya pada proses pembelajaran pada permainan bulutangkis, siswa belum mampu melakukan servis pendek *backhand* dengan baik, dimana siswa kurang diberi kesempatan melatih servis pendek *backhand* dengan baik dan tidak banyak diberikan kesempatan mengembangkan potensinya/bakatnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa.

Untuk memperbaiki proses belajar servis pendek *backhand* pada permainan bulutangkis secara efektif dan efisien maka penulis mempunyai ketertarikan untuk menerapkan metode yang tepat. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar servis pendek *backhand* bulutangkis adalah menggunakan metode resiprokal (timbang-balik) akan memberikan kebebasan pada siswa untuk membuat keputusan sehubungan dengan pelaksanaan tugas, siswa diberi kewajiban untuk menilai hasil belajar secara terbatas, penilaian hanya terbatas pada penilaian formatif atau korektif oleh seorang terhadap seorang siswa, oleh sekelompok siswa terhadap kelompok siswa lain, atau sekelompok siswa terhadap hasil belajar seorang siswa.

Apabila metode resiprokal (timbang-balik) diterapkan dalam proses pembelajaran servis pendek *backhand* dalam permainan bulutangkis, maka siswa dapat lebih aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan diri sendiri, menilai teman sendiri, bertanggung jawab pada perbuatan dan hasilnya, oleh sebab itu peneliti mengangkat judul: **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Backhand Short Service* dalam Permainan Bulutangkis Melalui Metode Resiprokal pada Siswa Kelas VIII MTs Sabilal Akhyar T.A. 2015/2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dibuat suatu gambaran permasalahan yang dihadapi yang berkaitan dengan pelaksanaan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar servis pendek *backhand* dalam permainan bulutangkis karena siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.
2. Siswa merasa bosan dan jenuh bahkan siswa kurang merasakan proses pembelajaran tersebut dan siswa tidak dapat berkreaitifitas lebih aktif sehingga proses belajar mengajar kurang maksimal terlaksana.
3. Guru kurang kreatif dalam mengembangkan metode yang variatif

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari interpretasi yang salah dan sebagai pembatasan masalah dalam penelitian yang dilakukan maka perlu kiranya menentukan pembatasan masalah, agar penulisan ini lebih berfokus dan terarah pada hal-hal pokok saja untuk menghindari pemahaman yang terlalu meluas dan mempertegas sasaran yang akan dicapai. Pembatasan masalah tentang, penerapan metode resiprokal dalam upaya memperbaiki proses belajar servis pendek *backhand* pada permainan bulutangkis siswa kelas VIII Mts Sabilal Akhyar Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini hanya meneliti dari segi proses.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti: Bagaimana upaya memperbaiki proses belajar servis pendek *backhand* pada

permainan bulutangkis siswa kelas VIII Mts Sabilal akhyar dengan menggunakan metode resiprokal.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

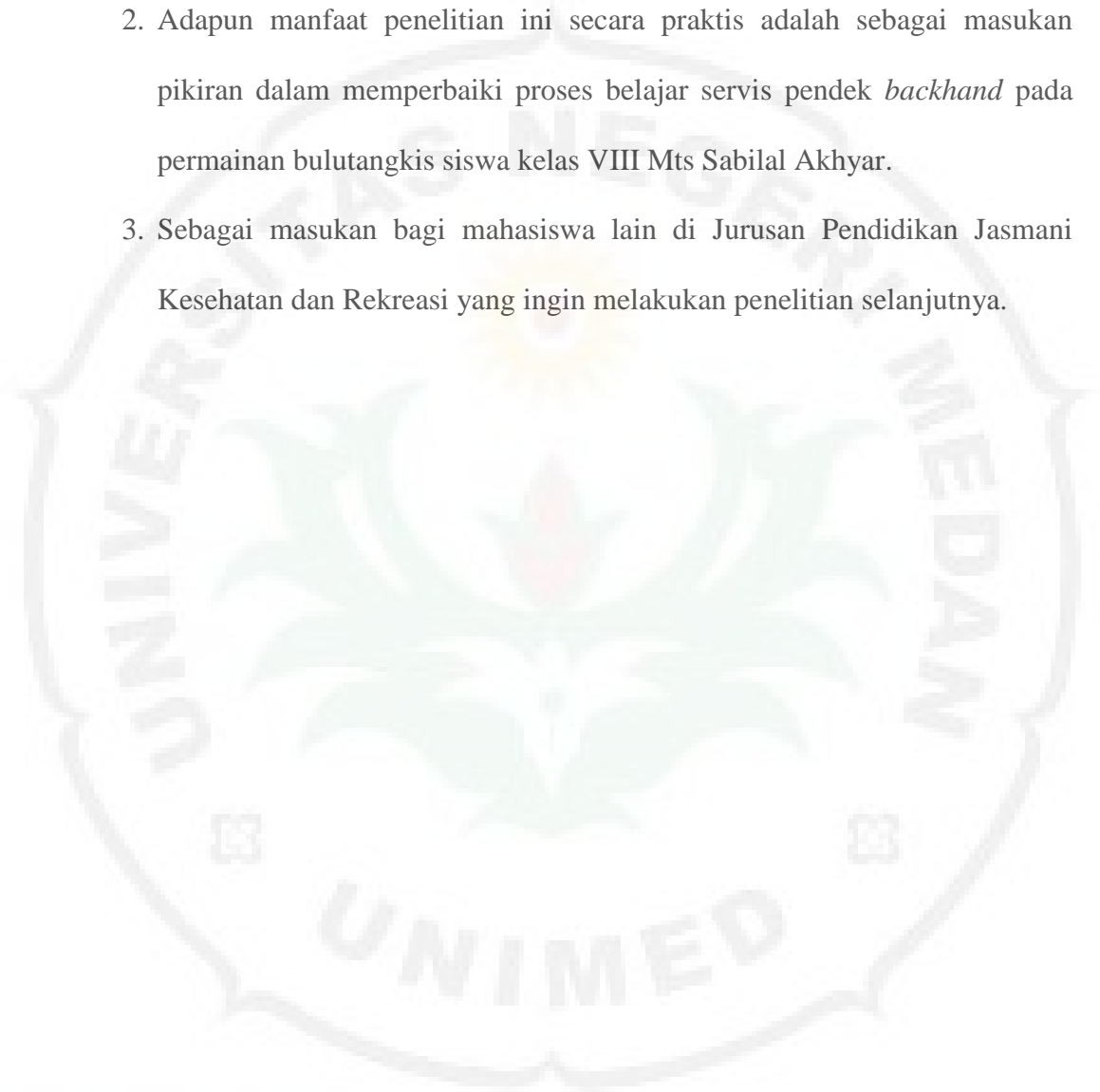
1. Untuk mengetahui proses belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode resiprokal materi servis pendek *backhand* bulutangkis pada siswa kelas VIII Mts Sabilal Akhyar.
2. Untuk mengetahui perbaikan proses belajar servis pendek *backhand* pada permainan bulutangkis dengan menggunakan metode resiprokal pada siswa kelas VIII Mts Sabilal Akhyar.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode resiprokal terhadap proses belajar servis pendek *backhand* pada permainan bulutangkis pada siswa kelas VIII Mts Sabilal Akhyar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat:

1. Meningkatkan kemajuan pendidikan yang lebih baik bagi guru dan siswa, dalam memperbaiki proses belajar servis pendek *backhand* pada permainan bulutangkis siswa kelas VIII Mts Sabilal Akhyar.

2. Adapun manfaat penelitian ini secara praktis adalah sebagai masukan pikiran dalam memperbaiki proses belajar servis pendek *backhand* pada permainan bulutangkis siswa kelas VIII Mts Sabilal Akhyar.
3. Sebagai masukan bagi mahasiswa lain di Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY